

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Tahfizh Al Mulk Kapuas

Ma'had Tahfizh Al Mulk Kapuas mulai berdiri pada tahun 2020 yang bertempat di Jl. Pemuda Gg.II Blok Tengah Kelurahan Selat Dalam Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Diresmikan dan dimulai perjalanannya pada April 2020 dengan jumlah 42 santri, 12 santriwati yang mukim (mondok) dan 30 orang yang tidak mukim untuk angkatan I.

Ma'had Tahfizh Al Mulk fokus pada pengajaran tahsin dan Tahfizh untuk para pembelajaran Al-Qur'an, para menghafal Al-Qur'an dan juga pembelajaran metode mengajar Al-Qur'an untuk para ustaz/ah pendidik Al-Qur'an. Program yang ada pada Ma'had Tahfizh Al Mulk Kapuas diantaranya Pendidikan Guru Tahfizhul Qur'an (PGTQ), Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BIMBELQU), Pelatihan Guru Al-Qur'an dan lain sebagainya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Tafidz Al Mulk

- a. Visi: Menjadi lembaga Tahfizh yang unggul, mampu mencetak generasi Qur'ani Rabbani Ulul Albab berakidah Ahlu Sunnah wal Jama'ah
- b. Misi:

- 1) Melakukan pembelajaran Al-Qur'an yang terpadu.
- 2) Membangun karakter islami yang mengedepankan akhlaqul karimah.
- 3) Menyiapkan pengajar Al-Qur'an yang berkompeten, profesional dan berkualitas.

c. Tujuan:

- 1) Melahirkan sebanyak mungkin para penghafal Al-Qur'an.
- 2) Melakukan pembelajaran Al-Qur'an pada semua jenjang usia agar tercipta generasi Rabbani.
- 3) Melakukan pendidikan karakter yang berakhlak karimah.
- 4) Menyiapkan pengajar Al-Qur'an yang berilmu dan siap mengajarkan ilmu.

3. Program Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BIMBELQU) Anak

a. Level atau tingkatan dalam BIMBELQU Anak

- 1) Level 1
- 2) Level 2
- 3) Level 3
- 4) Tahsin
- 5) Tahfizh
- 6) Wisuda Akbar

b. Pilihan waktu belajar BIMBELQU Anak

- 1) Akhwat : Senin & Rabu (15.15 - 16.45 WIB)
- 2) Ikhwan : Selasa & Kamis (15.15 - 16.45 WIB)

c. Prosedur Pendaftaran Awal Masuk Peserta BIMBELQU Anak

- 1) Pendaftaran: mengisi formulir pendaftaran, mengumpulkan pas foto 3 x 4 dan membayar infaq pendaftaran
- 2) *Placement test* (tes penempatan): melakukan tes yang bertujuan untuk penempatan level sehingga peserta Bimblequ anak mendapatkan kelas yang sesuai dengan level atau kemampuannya.
- 3) Kegiatan belajar mengajar.

4. Guru Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BIMBELQU) Anak

Guru yang mengajar pada Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BIMBELQU) ialah santri Pendidikan Guru Tahfizhhul Qur'an (PGTQ) Al Mulk. Semua guru yang mengajarkan metode Tartilqu pada BIMBELQU Al Mulk telah mendapatkan pelatihan guru Al-Qur'an metode Tartilqu. Guru yang mengajar pada BIMBELQU Al Mulk berjumlah 8 orang, terdiri dari 2 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan.

a. Nama PJ (Penanggung Jawab) BIMBELQU Anak : Siti Mei Sonia

b. Nama Pengajar BIMBELQU Anak

- 1) Ustadzah Siti Fatimah
- 2) Ustadzah Nadia Putri
- 3) Ustadzah Vidia dini uzma
- 4) Ustadzah Aida Wahyuni

- 5) Ustadzah Aisyah
- 6) Ustadzah Novelia Riska Handini
- 7) Ustaz Abdul Roma Dani
- 8) Ustaz Meshal Alvin Nour Ramadhan

5. Keadaan Peserta Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BIMBELQU) Al Mulk

Jumlah seluruh peserta BIMBELQU Al Mulk sebanyak 26 orang yang terbagi menjadi 5 level. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 keadaan Peserta Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BIMBELQU) Al Mulk

| NO | Level | Siswa | | Jumlah |
|--------------------|----------------|---------------|---------------|--------|
| | | <i>Ikhwan</i> | <i>Akhwat</i> | |
| 1 | Level 1a | - | 2 | 2 |
| 2 | Level 1b | - | 1 | 1 |
| 3 | Level 2 | | 5 | 11 |
| 4 | Level 3 | 2 | 3 | 5 |
| 5 | Level Tahfizhh | 1 | 6 | 7 |
| Jumlah keseluruhan | | | | 26 |

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang disediakan untuk menunjang proses belajar pada BIMBELQU Al Mulk ialah:

a. Ruang Kelas

Ruang kelas yang digunakan dalam kegiatan BIMBELQU Anak ialah 4 kelas. Ruangan di dalam Ma'had menggunakan sekat papan membentuk persegi untuk membagi ruangan menjadi kelas.

Tabel 4.2 ruang kelas Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BIMBELQU) Al Mulk

| NO | Hari Belajar | Jumlah Kelas |
|--------------|------------------|--------------|
| 1 | Senin dan Rabu | 3 |
| 2 | Selasa dan Kamis | 2 |
| Jumlah kelas | | 5 |

b. Meja

Meja yang digunakan ialah meja kecil yang terbuat dari kayu. Meja tersebut sebagai alas bagi peserta BIMBELQU dan guru untuk tempat menulis serta membaca Al-Qur'an.

c. Alat tulis seperti papan tulis, spidol dan penghapus.

Alat tulis digunakan untuk memudahkan guru dan peserta BIMBELQU dalam proses belajar mengajar.

d. Tongkat Penunjuk Guru

Tongkat penunjuk guru atau *extendable pointer* disediakan agar guru dapat dengan mudah menunjuk materi tertentu yang dituliskan pada papan tulis.

e. Karpet

Guru dan siswa duduk di bawah atau lesehan sehingga karpet digunakan untuk alas duduk.

f. Kipas Angin

Kipas angin disediakan agar peserta BIMBELQU merasa nyaman ketika belajar di ruang kelas.

g. Sarana dan prasarana penunjang lainnya seperti tempat cuci tangan, kamar mandi, tempat sampah dan sebagainya.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data yang disajikan pada bagian ini ialah hasil penelitian yang dilakukan penulis di Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BIMBELQU) Ma'had Tahfizh Al Mulk Kapuas berkaitan dengan penerapan metode Tartilqu pada pembelajaran Al-Qur'an. Data tentang penerapan metode Tartilqu di BIMBELQU Al Mulk diperoleh melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi dengan subjek penelitian 4 orang guru yang terdiri dari 1 orang koordinator metode Tartilqu dan 3 orang guru pengajar metode Tartilqu serta 3 orang peserta BIMBELQU anak.

Data-data yang telah diperoleh disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif, maksudnya mengemukakan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk penjelasan berupa uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang penerapan metode Tartilqu pada pembelajaran Al-Qur'an di Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BIMBELQU) Ma'had Tahfizh Al Mulk, maka penulis akan menguraikan hasil penelitian serta analisis tentang penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Tartilqu pada Pembelajaran Al-Qur'an di Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BIMBELQU) Ma'had Tahfizh Al Mulk
 - a. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartilqu di BIMBELQU Al Mulk

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang harus dibuat seorang guru. Apabila perencanaan disusun dengan baik dan sistematis maka pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal. Adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat memudahkan guru dalam mengajar sebab telah memiliki pedoman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Al-Qur'an BIMBELQU anak Al Mulk tentang perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan didapati beberapa hal penting.

Pertama, terkait silabus pembelajaran. Hasil wawancara penulis dengan koordinator Al-Qur'an BIMBELQU anak Al Mulk mengatakan

Silabus untuk penerapan metode Tartilqu sudah disusun oleh pihak pusat. Adapun isi dari silabus adalah mengatur dari mulai materi, halaman proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Sehingga ustadz atau ustadzah tidak kebingungan lagi ingin menjelaskan materi yang mana. Dan silabus tersebut digunakan untuk jangka satu semester, sampai anak-anak masuk ke tahap *try out* dan evaluasi..¹

Kedua, berhubungan dengan media dan sumber belajar pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartilqu, ustadz dan

¹ Hasil wawancara dengan koordinator Al-Qur'an, Ustadzah Siti Mei Sonia pada tanggal 1 Februari 2022 pukul 14.47 WIB.

ustadzah sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu menyiapkan buku berupa materi ajar metode Tartilqu sesuai dengan level. Selain itu, ustaz dan ustadzah menyiapkan papan tulis, tongkat penunjuk guru serta hal-hal lain sebagai penunjang dalam pemelajaran Al-Qur'an metode Tartilqu. Sebelum pembelajaran dibuka dengan membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama. Saat pembelajaran agar para peserta BIMBELQU tidak bosan para ustaz dan ustadzah menyelipkan cerita yang mengandung hikmah atau *games* tertentu.

Ketiga, terkait perencanaan evaluasi pembelajaran dengan metode Tartilqu, terdapat dua penilaian yaitu penilaian harian dan penilaian kenaikan jilid. Berdasarkan wawancara dengan koordinator BIMBELQU anak penilaian harian dilakukan pada setiap kali kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Adapun penilaian kenaikan jilid dilaksanakan saat materi selama satu semester telah dipelajari semuanya. Penilaian kenaikan jilid dilaksanakan sekali dalam enam bulan.

Berdasarkan penyajian data terkait tentang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartilqu dapat dilihat bahwa BIMBELQU Al Mulk telah melaksanakan perencanaan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran di mulai. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran ialah suatu proses

pengambilan keputusan berupa hasil berpikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu.² Hal tersebut dapat kita lihat dari adanya persiapan silabus, media dan sumber belajar hingga perencanaan evaluasi agar pembelajaran lebih terarah.

Sejalan dengan pendapat Jaya yang mengemukakan bahwa perencanaan ialah syarat mutlak dalam kegiatan pengelolaan. Jika tidak ada perencanaan maka pelaksanaan suatu kegiatan akan kesulitan bahkan gagal dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.³ Dalam hal ini BIMBELQU Al Mulk melakukan persiapan pembelajaran dengan sebaik mungkin.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartilqu di BIMBELQU Al Mulk

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartilqu di BIMBELQU Al Mulk Kapuas didapatkanlah data sebagai berikut.

Kegiatan proses belajar mengajar pada BIMBELQU Al Mulk terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1) Persiapan Pembelajaran

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an dengan

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.28.

³ Saringatun Mudrikah, dkk. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*, (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2021), h.5.

metode Tartilqu, ustaz dan ustadzah menyiapkan perlengkapan mengajarkan seperti buku Tartilqu, silabus, absensi, spidol serta penghapus. Selanjutnya guru menuju ke ruang kelas dan menunggu peserta BIMBELQU tiba di kelas. Tujuan dalam kegiatan tersebut ialah agar guru telah siap mengajar ketika waktu pembelajaran tiba.

Sebelum pembelajaran Al-Qur'an metode Tartilqu dimulai, ustaz dan ustadzah menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan pembelajaran, ustaz dan ustadzah membawa perlengkapan pengajaran seperti Al-Qur'an, buku Tartilqu, silabus, absensi dan lainnya. Selanjutnya ustaz dan ustadzah harus sudah berada di tempat pembelajaran selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam belajar dimulai. Tujuan dari hal tersebut agar ustaz dan ustadzah telah siap mengajar ketika waktu pembelajaran tiba.⁴

2) Pembukaan Pembelajaran

Pembelajaran Al-Qur'an metode Tartilqu diawali dengan membaca ta'awudz dan Basmalah. Setelah itu membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama lalu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar.

Pembelajaran Al-Qur'an metode Tartilqu diawali dengan ustaz/ah yang membuka pertemuan dengan salam dan membaca ta'awudz serta basmalah. Setelah itu membaca surah Al Fatihah secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar.⁵

3) Kegiatan Inti

⁴ Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an, Ustadzah Siti Fatimah pada tanggal 8 Januari 2022 pukul 09.04 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an, Ustadzah Nadia Putri pada tanggal 1 Februari 2022 pukul 09.04 WIB.

Kegiatan inti pada pembelajaran Al-Qur'an metode Tartilqu ialah klasikal atau baca bersama dan *talaqqi* atau baca berhadapan dengan guru. Metode Tartilqu dalam penerapannya menggunakan rasm Utsmani atau Madinah.

- a) Tahapan klasikal terdiri dari beberapa bagian, yaitu tahapan pertama guru membaca dan peserta BIMBELQU mendengarkan. Tahapan kedua, guru membaca dan peserta BIMBELQU menirukan. Tahapan ketiga, guru dan peserta BIMBELQU membaca secara bersama-sama.
- b) *Talaqqi* atau individual. Dalam tahapan ini peserta BIMBELQU membaca materi yang ada di buku Tartilqu sesuai dengan level masing-masing. Selanjutnya satu persatu peserta BIMBELQU maju menghadap guru untuk *talaqqi*. Peserta BIMBELQU yang belum mendapat giliran maju *talaqqi* maka diberi tugas untuk menulis sesuai dengan halaman yang dipelajari. Setelah semua peserta BIMBELQU melakukan *talaqqi*, guru melakukan penilaian di buku harian tahsin anak. Penilaian tersebut berdasarkan bacaan peserta BIMBELQU anak.

Guna memaksimalkan pembelajaran, ketika guru dan salah satu peserta BIMBELQU melakukan *talaqqi*, peserta BIMBELQU yang lainnya diberi tugas untuk

menulis. Melalui pemberian tugas tersebut maka peserta BIMBELQU bisa fokus dalam pembelajaran, tidak saling mengobrol atau bermain. Jika ada anak yang bercanda atau bermain selama pembelajaran maka guru langsung menegur dan menasehati.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tartilqu penyampaian materi memakai rumus 5 M (melihat, mendengar, membaca, mengulang dan menulis). Para peserta BIMBELQU fokus kepada materi yang telah ditulis di papan tulis oleh ustaz/ah, semua peserta BIMBELQU mendapat materi secara klasikal dilanjutkan dengan fardhiyah (baca satu persatu). Guna memaksimalkan pembelajaran, ketika salah satu peserta sedang fardhiyah peserta BIMBELQU yang lain diberi tugas untuk menulis materi yang telah disampaikan oleh ustaz/ah. Tujuan pemberian tugas tersebut agar peserta BIMBELQU bisa fokus dalam pembelajaran, tidak saling bercanda atau bermain.⁶

4) Penutup

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tartilqu ialah penutup. Kegiatan ini diisi dengan doa penutup dan jika masih ada tersisa waktu, maka ustaz atau ustadzah akan memberikan cerita mengandung hikmah atau *games* berupa sambung ayat, tebak ayat Al-Qur'an atau *games* lainnya. Ustaz dan ustadzah sebagai guru Al-Qur'an selalu memberikan motivasi kepada para peserta BIMBELQU agar selalu semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Motivasi tersebut berupa pujian dan dorongan dengan kata-kata sederhana. Misalnya “Semangat terus ya dalam belajar Al-Qur'an”. Ustaz dan ustadzah juga berusaha

⁶ Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an, Ustadzah Siti Fatimah pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 16.00 WIB.

menciptakan hubungan yang baik dengan para peserta BIMBELQU agar mereka senang dalam belajar Al-Qur'an.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tartilqu ialah penutup. Ustaz dan ustadzah akan memberikan beberapa *games* seperti sambung ayat, tebak surah dan lainnya. Ustaz dan ustadzah mengisi 10 menit terakhir dengan *talaqqi* surah pendek sesuai silabus, melengkapi pengisian buku penghubung dan buku tugas. Saat jam pulang tiba ustaz dan ustadzah menutup pertemuan dengan do'a kafaratul majlis dan do'a khotmul Qur'an.⁷

Selain memotivasi dengan pujian dan dorongan, motivasi yang diberikan berupa kisah-kisah perjuangan tokoh terdahulu serta kisah yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Seperti kisah perjuangan penghafal Al-Qur'an, pahala dalam belajar Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Agar pembelajaran di kelas tetap kondusif, ada aturan-aturan tertentu yang harus ditaati oleh peserta BIMBELQU. Peraturan tersebut telah diberi tahu saat awal pertemuan pembelajaran. Misalnya ketika peserta BIMBELQU ingin keluar kelas, ke kamar mandi atau membuang sampah maka harus izin terlebih dahulu ke pada ustaz atau ustadzah yang mengajar. Selain bertujuan agar kelas tetap kondusif, hal tersebut juga bertujuan agar para peserta BIMBELQU memiliki adab yang bagus. Apabila ada peserta BIMBELQU yang melanggar maka akan diberi teguran oleh ustaz dan ustadzah yang mengajar.

Kontrol pembelajaran dilakukan oleh ustaz dan ustadzah

⁷ Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an, Ustadzah Aisyah pada tanggal 21 Januari 2022 pukul 16.04 WIB.

pengajar BIMBELQU. Ustaz dan ustadzah berperan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartilqu sebab dengan adanya pengajar yang baik serta menguasai materi dan kelas dengan baik maka pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Ustaz dan ustadzah pengajar BIMBELQU anak ialah para santri penghafal Al-Qur'an yang telah mengikuti pelatihan metode Tartilqu. Pelatihan bersama tim pusat di Depok dilaksanakan melalui *Zoom Meeting*. Adapun pelatihan cara mengajar dilakukan langsung oleh mudiroh serta ustadzah. Pelatihan diadakan agar para pengajar BIMBELQU anak bisa memiliki kualitas yang baik.

c. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartilqu di BIMBELQU Al Mulk

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartilqu ada beberapa penilaian meliputi tilawah dan menulis. Penilaian tersebut terdiri dari penilaian harian dan penilaian kenaikan jilid.

1) Aspek yang dinilai

a) Tilawah

(1) Kelancaran (tilawah tanpa pikir)

(2) Fashahah (Ketepatan huruf)

(3) Tajwid

b) Menulis

(1) Kesesuaian dengan kaidah huruf hijaiyah

(2) Kerapian tulisan

2) Penilaian Harian

Ketentuan penilaian harian metode Tartilqu yaitu:

a) Penilaian harian dilakukan oleh ustaz atau ustadzah terhadap masing-masing peserta BIMBELQU.

b) Hasil penilaian ditulis dibuku prestasi peserta didik.

c) Pemberian nilai pada buku harian tahsin anak. Ketentuan pemberian nilainya sebagai berikut:

(1) Nilai A+ = sangat istimewa (86-90)

(2) Nilai A = sangat baik (81-85)

(3) Nilai B+ = baik sekali (76-80)

(4) Nilai B = baik (71-75)

(5) Nilai C = cukup (66-70)

(6) Nilai D = kurang (65 >)

3) Penilaian Kenaikan Jilid

Penilaian kenaikan jilid dilakukan oleh koordinator BIMBELQU serta para ustaz dan ustadzah yang mengajar di BIMBELQU anak. Materi yang diujikan ialah materi yang telah dipelajari selama satu semester (6 bulan). Sebelum dilaksanakan evaluasi, ada *try out* terlebih dahulu untuk memberikan bayangan kepada para peserta BIMBELQU saat dilaksanakan evaluasi nantinya.

Evaluasi menjadi penentu peserta BIMBELQU bisa melanjutkan ke jilid berikutnya atau mengulang jilid yang telah dipelajari. Soal *try out* dan soal evaluasi disusun oleh para pengajar BIMBELQU anak Al Mulk sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang telah ditentukan oleh BIMBELQU pusat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartilqu di BIMBELQU Al Mulk

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis tentang penerapan metode Tartilqu di BIMBELQU Al Mulk Kapuas ada beberapa faktor pendukung.

Pertama, jumlah peserta BIMBELQU dalam satu kelas tidak terlalu banyak sehingga memudahkan ustaz dan ustadzah untuk mengoreksi bacaan serta memperbaiki bacaan para peserta BIMBELQU. Satu kelas maksimal ada 6 orang peserta BIMBELQU. Jumlah peserta maksimal tersebut ditentukan oleh BIMBELQU Pusat. Jumlah siswa yang terlalu banyak atau bahkan terlalu sedikit pada umumnya akan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif.⁸

Kedua, evaluasi bukan hanya diterapkan kepada para peserta BIMBELQU saja tapi juga diterapkan pada ustaz dan

⁸ Alifia Nurrahmawati, dkk. *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Matematika)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h.145.

ustadzah yang mengajarkan metode Tartilqu. Ustaz dan ustadzah secara berkala dan konsisten melakukan perbaikan bacaan Al-Qur'an melalui program tahsin. Program tahsin tersebut dilaksanakan setiap hari rabu siang. Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya menyebutkan bahwa evaluasi bukan hanya untuk siswa tapi juga dapat digunakan untuk menilai kinerja guru itu sendiri. Berdasarkan hasil evaluasi dapat lihat apakah guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau belum serta apa saja hal yang harus diperbaiki.⁹

Ketiga, adanya koordinasi secara langsung dengan BIMBELQU pusat. Jika ada kendala atau hal yang ingin ditanyakan terkait dengan metode Tartilqu maka BIMBELQU Al Mulk Kapuas bisa menanyakan langsung kepada BIMBELQU pusat. Biasanya jika ada hal yang perlu dikoordinasikan dengan pihak pusat, maka koordinasi tersebut dilaksanakan secara online.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat yang ada dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartilqu.

Pertama, peserta BIMBELQU masih kesulitan dalam penyesuaian metode Tartilqu. Sebelum diterapkannya metode Tartilqu, BIMBELQU Al Mulk Kapuas menggunakan metode Utsmani. Materi dan latihan bacaan dalam metode Utsmani masih

⁹ Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta:Kencana, 2017), h. 58.

perkataan sedangkan pada metode Tartilqu perayat. Materi yang berisi perayat itulah yang menyebabkan peserta BIMBELQU anak kesulitan dalam melaksanakan praktik membaca Al-Qur'an.

Kedua, alokasi waktu dalam pembelajaran kurang. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartilqu dimulai dari jam 15.30-17.00 WIB. Alokasi waktu dalam satu kali pertemuan ialah satu jam tiga puluh menit. Satu kelas diisi maksimal 6 anak. Jika peserta BIMBELQU anak semua turun saat kegiatan belajar mengajar maka alokasi waktu yang ada dirasa kurang sebab pengajar harus mengoreksi satu persatu bacaan peserta BIMBELQU anak. Mengoreksi dan membetulkan bacaan para peserta BIMBELQU anak memerlukan waktu yang cukup lama sehingga hal tersebutlah yang membuat waktu dalam pembelajaran kurang.

Ketiga, orang tua menyerahkan sepenuhnya pembelajaran Al-Qur'an kepada BIMBELQU Al Mulk. Pembelajaran Al-Qur'an seharusnya juga dilaksanakan di rumah. Ketika di rumah orang tua bisa mendampingi anak dalam mengulang-ulang materi yang ada di buku Tartilqu. Selain itu, orang tua juga dapat mengingatkan anaknya untuk terus belajar Al-Qur'an. Dukungan dari orang tua sangat penting agar bacaan Al-Qur'an anak tersebut bisa lebih baik.

Keempat, ada sebagian peserta BIMBELQU yang kemampuan dalam menangkap pembelajaran Al-Qur'an sedikit

lambat. Daya tangkap materi pembelajaran yang lambat menjadikan ustaz dan ustadzah harus mengulangi penjelasan.

Kelima, ada sebagian peserta BIMBELQU Al Mulk yang lupa atau tidak membawa perlengkapan belajarnya. Sebagian tidak membawa buku Tartilqu, buku harian tahsin dan buku tulis. Hal tersebut menyebabkan peserta BIMBELQU kurang fokus dalam pembelajaran karena harus berbagi buku dengan temannya.